



## Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Fevi Wira Citra, Lola Octalia, Edwar, Haimah

Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Prof Dr Hazairin SH, Bengkulu

E-mail: [feviwiracitra@gmail.com](mailto:feviwiracitra@gmail.com)

Diterima 20 Mei 2022, Direvisi 5 Juni 2022, Disetujui Publikasi 30 Juni 2022

### Abstract

*Implementation of Online-Based Geography Learning During the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 2 Bengkulu City. This type of research is qualitative. The samples in this study were geography teachers and students who took geography lessons at SMA Negeri 2 Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that in the implementation of online-based geography learning, learning activities are always followed by teachers and students, interact with online discussions through applications used for learning, there are facilities and infrastructure provided by schools and the government such as study quotas for students and teachers. .*

**Keywords:** *implementation of learning, geography, online*

### Abstrak

Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru geografi dan siswa yang mengikuti pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis daring, kegiatan pembelajaran selalu diikuti oleh guru dan peserta didik, melakukan interaksi dengan berdiskusi secara daring melalui aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, terdapat sarana dan prasarana yang diberikan sekolah maupun pemerintah seperti kuota belajar untuk siswa dan guru.

**Kata Kunci:** pelaksanaan pembelajaran, geografi, daring

## A. Pendahuluan

Dalam kehidupan Pendidikan berperan sangat penting. Pendidikan merupakan bentuk dari persiapan diri untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan baik dari masa sekarang dan untuk masa yang akan datang. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tercapainya tujuan pendidikan, maka memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Tujuan pembelajaran adalah hasil akhir yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Tujuan akan memperjelas arah dari proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Setelah melakukan perencanaan pembelajaran, guru dapat menjalankan pelaksanaan pembelajaran yang sudah terencana. Sebagai sebuah proses perubahan maka pembelajaran sangat erat kaitannya antara guru dan peserta didik, melalui berbagai sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seorang guru dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip pembelajaran yaitu memperhatikan kompetensi dari kegiatan yang dilakukan dengan memfokuskan kepada peserta didik. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru yakni metode pembelajaran yang akan dipakai. Nantinya guru akan menyesuaikan dengan karakter dari peserta didik. Didalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu : (1).

Interaksi, (2). Guru dan peserta didik, (3). Sarana dan prasarana.

Pembelajaran adalah bimbingan dari pendidik dalam proses pencarian ilmu dan pengetahuan, juga pembentukan karakter dan kepercayaan diri bagi peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ini yaitu suatu proses membelajarkan peserta didik. Pembelajaran didalam kelas dilakukan secara langsung, yaitu dengan bertatap muka. Sedangkan pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan secara daring atau yang sering dikenal dengan belajar *online*. Siswa dapat menggunakan teknologi sebagai perantara pembelajaran secara daring. Tetapi tetap saja perlu adanya bimbingan dari seorang guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, salah satunya seperti yang terjadi pada dunia saat ini.

Kasus mewabahnya virus yang begitu cepat dan memakan banyak korban jiwa, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19* atau COVID-19. Agar dapat memutuskan rantai penyebaran dari virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif dalam menghambat penyebaran virus COVID-19 tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring, baik siswa maupun guru dianjurkan untuk tetap dirumah saja. Dari kebijakan yang sudah diterapkan ini, seluruh sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online*, termasuk juga sekolah yang ada di Kota Bengkulu salah satunya adalah SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu pelaksanaan pembelajaran secara daring ini tidaklah mudah. Pelaksanaan pembelajaran secara daring memiliki berbagai kendala karena tidak semua guru menguasai teknologi dengan baik, dan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran secara daring dengan baik. Terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki alat teknologi, ataupun siswa mengeluh dengan jaringan yang susah atau sering hilang. Kendala ini menjadi hambatan dalam proses pembelajaran secara daring. Maka dari itu mengamati bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dan nantinya akan menjadi acuan untuk memastikan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemic COVID-19 Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu berlangsung dengan lancar, sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

## B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Lokasi tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Sekolah ini berada di Jl. Mahoni No. 14 Kota Bengkulu.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran geografi berbasis daring di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu selalu diikuti oleh guru dan peserta didik, melakukan interaksi dengan berdiskusi secara daring melalui aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran, aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran biasanya Zoom dan Google Meet, diskusi dilakukan seperti membahas tugas-tugas dan juga tanya

jawab. Terdapat sarana dan prasarana yang diberikan sekolah maupun pemerintah (kuota KEMENDIKBUD) seperti kuota belajar untuk siswa dan guru adapun kuota gratis untuk siswa yang kurang mampu dari sekolah. Tersedia WiFi gratis bagi guru disekolah, guru juga menyampaikan kalau siswa tidak mempunyai Hp, maka sekolah menyediakan Tablet/komputer disekolah. Sekolah mempunyai Web tersendiri untuk pembelajaran daring. Untuk mencapai tujuan pembelajaran daring guru akan menganalisis dari kehadiran dan tugas siswa. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas X, XI dan XII. Berikut kutipan wawancara dengan guru geografi kelas X tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring :

*“Guru dan siswa selalu ikut serta dalam kegiatan pembelajaran daring. Interaksi antara guru dan siswa biasanya dilakukan saat pembelajaran lewat zoom ataupun google meet, adanya diskusi, tanya jawab, kemudian ada pembahasan tugas-tugas. Tempat belajar dilakukan dirumah masing-masing, dikarenakan sedang belajar jarak jauh. Sarana yang disediakan sekolah yaitu bagi siswa yang tidak mempunyai hp, sekolah menyediakan tablet/komputer disekolah, untuk alat dan media pembelajaran sekolah menyediakan web tersendiri, kuota gratis dari sekolah bagi siswa yang kurang mampu, dari pemerintah juga ada, wifi gratis bagi guru. Mencapai tujuan pembelajaran daring dengan menganalisis kehadiran siswa, tugas yang diberikan, serta keaktifan siswa saat sedang belajar secara daring” (REP).*

*“Setiap kegiatan pembelajaran selalu ada guru dan siswa, tapi ada juga siswa yang tidak hadir atau*

*tidak mengikuti pembelajaran sama sekali. Kami berinteraksi dengan cara berdiskusi, adanya timbal balik dari siswa. Tapi ada juga siswa yang tidak merespon sama sekali. Saran dan prasarana yang diberikan dari sekolah yaitu Internet disekolah, ada juga kuota yang diberikan oleh pemerintah (kuota KEMENDIKBUD) bagi siswa yang tidak mampu juga ada disediakan komputer disekolah. Untuk mencapai KD dimasa pandemi cukup sulit, sekolah juga tidak mengharuskan KD dapat diselesaikan dalam satu semester jika waktu tidak cukup” (RH)*

*“Tentu, guru dan siswa selalu ikut serta. Guru akan bertanya, sehingga adanya tanya jawab antara guru dan siswa. Ada, dari sekolah dan pemerintah disediakan kebutuhan guru seperti kuota gratis untuk digunakan untuk mengajar daring. Menyampaikan materi dengan sebaik mungkin sesuai dengan yang sudah direncanakan” (SW)*

Siswa kelas X, mengatakan bahwa guru dan siswa selalu ada disetiap pembelajaran daring yang berlangsung, tetapi ada juga siswa yang terkadang tidak hadir dalam pembelajaran daring, hal ini disebabkan dari gangguan sinyal. Siswa dan guru melakukan tanya jawab dan berdiskusi dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui aplikasi Zoom ataupun Google Meet. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah maupun pemerintah (kuota KEMENDIKBUD), adapun bantuan dari sekolah seperti kuota gratis bagi siswa kurang mampu dan juga laptop/komputer. Terdapat WiFi gratis disekolah. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan mengikuti pembelajaran dengan baik, dan selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada

siswa kelas X tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring :

*“Terdapat guru dan siswa dalam pembelajaran secara daring, tapi ada juga siswa yang tidak hadir dalam pembelajaran daring, atau juga telat mengisi kehadiran. Kami melakukan tanya jawab dan berdiskusi ketika belajar digrup, maupun dalam pembelajaran di aplikasi seperti zoom dan google meet. Terdapat sarana dan prasarana dari sekolah, ada juga kuota dari pemerintah (KEMENDIKBUD). Sekolah juga menyediakan laptop dan jaringan wifi disekolah bagi siswa yang tidak memiliki alat pembelajaran daring. Untuk mencapai tujuan pembelajaran absen tidak boleh kosong, tugas selalu dikerjakan sesuai dengan jam pelajaran” (MM)*

*“Terdapat guru dan siswa dalam setiap pembelajaran, tapi ada juga siswa yang tidak hadir. Mungkin tidak ada sinyal. Kalau pembelajaran menggunakan zoom atau google meet biasanya ada diskusi. Ada sarana dan prasarana dari sekolah, wifi juga ada disekolah. Kuota dari sekolah bagi siswa kurang mampu, ada juga dari pemerintah, diberikan tiap bulannya. Kalau saya untuk mencapai tujuan pembelajaran, selalu hadir dalam pembelajaran, mengerjakan tugas dan ulangan, yang penting selalu mengikuti kegiatan pembelajaran” (MKY)*

*“Iya terdapat guru dan siswa setiap pembelajaran berlangsung, tapi masih ada siswa yang tidak masuk, ketika jam pelajaran hanya absen saja. Guru menyapa sebelum pembelajaran dimulai, ada tanya jawab. Iya ada sarana dan prasarana dari sekolah,*

*sekolah juga menyediakan komputer dan kuota gratis. Saya akan belajar dan mengerjakan tugas dengan baik” (HDN)*

Siswa kelas XI, mengatakan guru dan siswa selalu ikut serta dalam pembelajaran daring, komunikasi yang dilakukan ketika pembelajaran daring seperti mengajukan pertanyaan, bisa juga dilakukan dengan menghubungi guru yang bersangkutan, sehingga terjadi diskusi. Pengumpulan tugas dilakukan di Google Classroom. Komunikasi secara daring cukup jelas walaupun terkadang ada beberapa yang kurang, tetapi pembelajarannya tetap bisa dimengerti dengan baik. Sarana dan prasarana yang diberikan seperti bantuan kuota belajar, ketersediaan komputer disekolah. Langkah siswa dalam mencapai tujuan belajar yaitu dengan siswa akan mencari materi dari referensi lain seperti dari Google, atau bertanya langsung dengan guru, adapula dengan mencatat poin-poin penting dan mengulangi materi pembelajaran kembali, siswa akan belajar dengan giat. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring :

*“Guru dan siswa selalu ikut serta. Untuk komunikasinya, jika murid ingin bertanya tentang PJJ, bisa di chat saja guru yang bersangkutan. Tapi untuk pengumpulan tugas tetap dilakukan di Google Classroom. Saat masuk tahun ajaran baru, walau daring tetap diberikan media belajar berupa buku. Untuk yang kurang mampu juga beberapa kali mendapat bantuan berupa kuota untuk PJJ. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pelajari saja materi yang sudah diberikan. Jika ada yang dirasa kurang lengkap, cari referensi lain di google. Jika ada yang kurang*

*jelas saya bertanya pada guru” (AA)*

*“Menurut pendapat saya guru dan siswa terlibat dan juga ikut serta dalam pembelajaran daring. Komunikasi timbal balik yang dilakukan ketika daring sudah cukup jelas walaupun terkadang ada beberapa waktu yang komunikasinya kurang tetapi menurut saya cara pembelajarannya tetap bisa dimengerti dengan baik. Iya terdapat sarana dan prasarana dari sekolah, seperti kuota gratis dan ketersediaan komputer disekolah. Langkah saya dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan mencatat poin-poin penting dan mengulangi materi pembelajaran itu kembali di waktu luang” (UMH)*

*“Iya, guru dan siswa selalu ikut serta. Interaksi diawali dengan mengajukan pertanyaan, sehingga terjadi diskusi antara guru dan siswa. Iya ada sarana dan prasarana dari sekolah, salah satunya bantuan kuota belajar. Saya akan belajar dengan giat, walaupun belajar sendiri dirumah” (ANS)*

Siswa kelas XII, mengatakan bahwa siswa dan guru selalu ikut serta dalam pembelajaran daring, tapi ada siswa yang terlambat misalkan masuk ke aplikasi Zoom. Siswa melakukan interaksi dengan guru misalkan jika ingin bertanya, bisa melalui chat ataupun secara langsung didalam aplikasi yang digunakan, tetapi ada juga siswa yang mengatakan jarang bertanya karena takut mengganggu waktu guru. Sarana dan prasarana yang diberikan seperti fasilitas kuota, link Google Classroom, bahan ajar yang diberikan guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, siswa akan membaca materi yang diberikan dengan baik agar

dapat menjawab latihan atau soal yang diberikan, apa yang diberikan guru akan diikuti dengan baik, memahami materi sebisa mungkin, mencari sumber materi lain diinternet. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring :

*“Siswa dan guru selalu ikut serta, tapi mungkin ada juga yang terlambat misalkan masuk zoom. Interaksi yang dilakukan misalnya ada pelajaran yang tidak dipahami kami dipersilahkan bertanya oleh guru atau ada yang bertanya secara pribadi via chat. Untuk sarana dan prasaran mungkin lebih ke memfasilitasi kuota (paket internet). Untuk mencapai tujuan saya membaca materi yang diberikan ketika mengisi latihan atau soal ada juga yang membaca di google atau bertanya via chat kepada teman” (NDP)*

*“Iya guru dan siswa selalu ikut serta. Komunikasi terkadang berjalan lancar didalam aplikasi yang tersebut tadi. Tetapi kadang ada juga yang tidak lancar mungkin dikarenakan sinyal. Ada sarana dan prasarana, seperti link untuk google classroom atau bahan ajar yang diberikan guru. Langkah saya, mengikuti apa yang guru perintahkan dan kerjakan tugas yang diberikan” (CN)*

*“Ya. Guru dan murid selalu ikut serta dalam pembelajaran daring geografi yang biasanya dilakukan seminggu sekali. Karena tidak adanya diadakan zoom, maka kegiatan tanya bertanya pun jarang dilakukan. Dan saya pribadi pun jarang menanyakan materi kepada guru karena takut mengganggu waktu guru tersebut. Ya ada. Kami diberikan kuota atau pulsa dari sekolah sebagai penunjang*

*pembelajaran dari rumah. Langkah saya dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan guru adalah memahami materi sebisa mungkin, mencari sumber materi lain di internet jika kurang mengerti” (CAN)*

Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu yang mengikuti pembelajaran geografi secara daring tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran selalu diikuti oleh peserta didik sesuai dengan aplikasi yang digunakan, dalam pembelajaran terjadi proses interaksi dan diskusi sesuai dengan metode yang digunakan.

Pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu selalu diikuti oleh guru dan siswa melalui aplikasi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, adanya interaksi antara guru dan siswa dalam setiap pembelajaran yang berlangsung, terdapat fasilitas sarana dan prasaran baik dari sekolah maupun pemerintah untuk kegiatan pembelajaran daring, setiap kegiatan pembelajaran dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dari pembelajaran daring.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan (2017) yang mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi beberapa tahap :

- Adanya guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- Melakukan Interaksi (Adanya timbal balik antara guru dan peserta didik)
- Adanya sarana dan prasarana (Tempat belajar, alat dan media pembelajaran)
- Adanya tujuan dari pembelajaran yang direncanakan

Pada wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa yang mengikuti pembelajaran geografi secara daring tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses implementasi pembelajaran geografi secara daring terjadi pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan setelah perencanaan pembelajaran, penyusunan program dan persiapan lainnya sudah tersedia dan tersusun.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pasti guru dan peserta didik selalu ikut serta. Tetapi dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat keluhan guru seperti siswa tidak hadir pada kegiatan pembelajaran secara daring. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan diaplikasi yang sudah ditentukan tidak dihadiri oleh semua siswa, menurut guru dan siswa ketidakhadiran ini bukan karena kesengajaan, tetapi adanya keterbatasan seperti siswa yang tidak mempunyai alat (Handphone/laptop), jaringan yang sulit karena tinggal di daerah terpencil, siswa tidak memiliki kuota sama sekali, dan alasan lainnya.

Menurut Dewi (2020) pembelajaran daring (*online*) dapat menggunakan teknologi digital seperti Google Classroom, Rumah Belajar, Zoom, Videoconference, Telepon atau Live Chat, dan lainnya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Basori dalam Daheri (2020) ada banyak media yang digunakan untuk belajar daring, berbagai *platform* sudah lama menyediakan jasa ini, seperti Google Classroom, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education, Sekolahmu, Kelas Pinter. Selain itu menurut Jumiatmoko (2016) penggunaan Whatsapp juga merupakan teknologi aplikasi pesan Instan Messaging seperti penggunaan SMS. Dilihat dari beberapa teori tersebut, sejalan dengan hasil temuan dari peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu, pelaksanaan pembelajaran

secara daring memang menggunakan salah satu dari aplikasi –aplikasi yang disebutkan.

Pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Guru dan peserta didik melakukan interaksi (komunikasi timbal balik) melalui aplikasi yang digunakan pada kegiatan pembelajaran. Misalkan pada aplikasi Zoom, guru akan memulai dengan menyapa siswa dan melakukan absen. Sebelum pembelajaran dimulai, materi sudah dikirimkan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat mempelajari terlebih dahulu materi pembelajaran pada hari itu. Setelah itu guru akan melakukan kegiatan pembelajaran, menjelaskan materi yang sudah diberikan, seperti materi dalam bentuk PPT, PDF, maupun dari buku yang sudah disediakan oleh sekolah. Adanya komunikasi antara guru dan siswa yaitu dengan melakukan diskusi dan tanya jawab. Guru akan mengajukan pertanyaan, dan siswa akan memberikan pendapat masing-masing. Siswa juga dapat bertanya dengan guru apabila ada materi yang tidak dipahami. Pembelajaran akan diakhiri dengan penutup, guru akan menutup kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga memberikan tugas ataupun kuis dan ulangan harian sesuai dengan materi yang dipelajari pada hari itu. Seperti itulah kegiatan pembelajaran secara daring berlangsung selama masa pandemi.

Pada kegiatan pembelajaran daring ini, terdapat ketersediaan sarana dan prasarana dari sekolah maupun pemerintah, seperti yang disampaikan pada kegiatan wawancara dengan guru dan siswa, mereka menjelaskan bahwa sekolah memberikan bantuan seperti kuota gratis bagi siswa kurang mampu, sekolah juga menyediakan laptop untuk siswa yang tidak mempunyai alat untuk belajar, ketersediaan jaringan internet bagi guru dan staff lainnya yang terlibat dalam pembelajaran daring, dan dari pemerintah pun terdapat bantuan kuota belajar bagi seluruh pendidik dan peserta didik di Indonesia yaitu kuota KEMENDIKBUD.

Selain itu, sekolah juga menyediakan media pembelajaran bagi guru disekolah, seperti tersedianya laman khusus untuk kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan pembelajaran dirumah saja sedangkan guru tetap diwajibkan datang kesekolah. Tujuan dari pembelajaran daring ini yaitu untuk tetap memberikan hak belajar bagi siswa, walaupun dengan kondisi pandemi yang mengharuskan semua siswa tidak saling bertatap muka dalam pembelajaran. Siswa diharapkan mampu untuk belajar mandiri dirumah, tetap menjaga kesehatan dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dialami oleh guru maupun siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, guru dan siswa harus memiliki jaringan yang stabil untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring, ada guru dan siswa yang mengeluh jaringan internet kadang sangat susah didapatkan sehingga saat pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung, guru dan siswa mengalami komunikasi yang tidak lancar, selain itu masih ada guru dan siswa yang tidak memiliki alat untuk melaksanakan pembelajaran daring, seperti komputer atau laptop dan handphone. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa ketika pembelajaran daring berlangsung, hal ini dikarenakan adanya siswa yang tidak menghadiri kegiatan pembelajaran dalam aplikasi, seperti Zoom, Google Meet, maupun aplikasi yang lainnya. Tugas yang diberikan guru terlalu banyak sehingga siswa menjadi lalai.

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dapat disimpulkan sebagai berikut : Pelaksanaan Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu selalu diikuti oleh guru dan siswa sesuai dengan

aplikasi yang digunakan, dalam pembelajaran terjadi proses interaksi dan diskusi sesuai dengan metode yang digunakan. Terdapat sarana dan prasarana yang diberikan dari pemerintah dan sekolah seperti alat untuk belajar dan fasilitas internet disekolah maupun untuk masing-masing guru dan siswa. Hal ini bertujuan untuk agar tercapainya tujuan dari pembelajaran yang sudah direncanakan

#### **Daftar Pustaka**

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). 2020. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseases-19*.
- Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudirman dan Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Bingkai Pendidikan Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembukaan.